

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGANI KONFLIK SOSIAL ANTAR SISWA DI SDN 2 LINGGASARI DARANG DAN PURWAKARTA

Dini Indriani¹, Iwan Hermawan², Nia Karnia³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631110018@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in handling social conflicts among students in the classroom. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and interviews. The subject of this study was a PAI teacher at SDN 2 Linggasari Darang dan Purwakarta. The findings indicate that social conflicts among students are generally caused by personal factors such as teasing, differences of opinion, and competition. The strategies used by PAI teachers include religious approaches, mediation through open dialogue, personal approaches, and the habituation of good moral values in daily activities. These strategies are not only reactive but also preventive and educative in shaping students' character. Therefore, the role of PAI teachers is crucial in creating a harmonious and conducive classroom environment through the internalization of Islamic values.

Keywords: *PAI teacher strategies, social conflict, students, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani konflik sosial antar siswa di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah guru PAI di SDN 2 Linggasari Darang dan Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial antar siswa umumnya disebabkan oleh faktor personal seperti ejekan, perbedaan pendapat, dan persaingan. Strategi yang digunakan guru PAI dalam menangani konflik meliputi pendekatan keagamaan, mediasi melalui dialog terbuka, pendekatan personal, serta pembiasaan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari. Strategi tersebut tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan edukatif dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif melalui penanaman nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: Strategi guru PAI, konflik sosial, siswa, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Konflik sosial antar siswa merupakan fenomena yang umum

terjadi dalam lingkungan pendidikan dan tidak dapat sepenuhnya dihindari. Interaksi yang intensif di antara siswa

dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun karakter individu, seringkali memicu munculnya perbedaan pendapat, perselisihan, hingga tindakan yang mengarah pada konflik. Apabila tidak dikelola secara tepat, konflik tersebut dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran serta mengganggu terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Di sisi lain, konflik sosial tidak selalu bersifat merugikan. Dalam perspektif pendidikan, konflik justru dapat menjadi sarana pembelajaran sosial bagi siswa, seperti melatih kemampuan komunikasi, meningkatkan empati, serta mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam mengelola konflik agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang strategis dalam konteks ini. Selain berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, guru PAI juga bertanggung jawab dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan, seperti toleransi, kasih sayang, keadilan,

serta pentingnya menjaga persaudaraan, menjadi landasan penting dalam upaya penyelesaian konflik secara damai dan konstruktif.

Dalam praktiknya, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mediator, pembimbing, dan teladan dalam menghadapi permasalahan sosial di kelas. Strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat reaktif dalam menyelesaikan konflik yang telah terjadi, tetapi juga preventif melalui penanaman nilai-nilai moral dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis serta mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru PAI dalam menangani konflik sosial antar siswa di kelas. Fokus kajian meliputi bentuk konflik yang terjadi, strategi penanganan yang diterapkan, serta efektivitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan kondusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani konflik sosial antar siswa di kelas. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Lingsari Darangdan, Purwakarta. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran langsung dalam menangani konflik sosial antar siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman guru dalam menghadapi permasalahan sosial di lingkungan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial siswa serta peran guru dalam menangani konflik yang muncul. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai

strategi, pendekatan, serta pengalaman guru dalam menyelesaikan konflik sosial antar siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis serta diverifikasi untuk menjaga keabsahan data.

Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa konflik sosial antar siswa di kelas umumnya dipicu oleh faktor-faktor personal, seperti ejekan antar teman,

perbedaan pendapat, rasa iri, serta persaingan dalam kegiatan belajar. Konflik tersebut biasanya muncul secara spontan dalam interaksi sehari-hari siswa.

Dalam menghadapi situasi tersebut, guru PAI menerapkan beberapa strategi penanganan konflik yang bersifat persuasif dan edukatif. Salah satu strategi utama adalah pendekatan keagamaan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Islam seperti pentingnya menjaga persaudaraan (ukhuwah), saling memaafkan, serta larangan berperilaku menyakiti orang lain. Nilai-nilai tersebut disampaikan baik dalam proses pembelajaran maupun ketika terjadi konflik.

Selain itu, guru juga menggunakan metode mediasi melalui dialog terbuka. Siswa yang terlibat konflik diajak untuk berdiskusi secara langsung guna menyampaikan pendapat dan perasaan masing-masing, sementara guru berperan sebagai penengah yang netral. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meredakan ketegangan serta membantu siswa menemukan solusi secara bersama.

Strategi lain yang diterapkan adalah pendekatan personal, terutama pada konflik yang

melibatkan aspek emosional yang lebih mendalam. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan secara individual untuk memahami akar permasalahan serta memberikan arahan yang sesuai. Selain itu, guru juga membiasakan penanaman akhlak mulia melalui kegiatan sehari-hari, seperti kerja sama dalam kelompok, saling menghargai, dan membangun sikap empati antar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial antar siswa merupakan fenomena yang wajar dalam dinamika kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa interaksi sosial yang intens dalam lingkungan yang heterogen berpotensi menimbulkan perbedaan yang berujung pada konflik. Namun demikian, konflik tidak selalu berdampak negatif apabila dapat dikelola dengan baik.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam penelitian ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif, yaitu tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik yang telah terjadi (reaktif), tetapi juga pada upaya pencegahan (preventif) dan pembinaan lanjutan (edukatif). Pendekatan keagamaan yang

digunakan menjadi ciri khas yang membedakan peran guru PAI dengan guru lainnya, karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam penyelesaian masalah sosial.

Penggunaan metode mediasi melalui dialog terbuka juga mencerminkan penerapan prinsip musyawarah, yang tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga melatih siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pendekatan personal yang dilakukan guru menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek psikologis siswa, sehingga penyelesaian konflik tidak bersifat superficial, tetapi menyentuh akar permasalahan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membina karakter siswa, terutama dalam menghadapi konflik sosial. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, seperti toleransi, empati, dan sikap saling memaafkan, terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan penanganan konflik sosial antar siswa

tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis guru dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga oleh kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga sehat secara sosial dan emosional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial antar siswa di kelas merupakan fenomena yang umum terjadi dan dipengaruhi oleh faktor personal, seperti perbedaan pendapat, ejekan, serta persaingan antar siswa. Konflik tersebut berpotensi mengganggu proses pembelajaran apabila tidak ditangani secara tepat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menangani konflik tersebut melalui berbagai pendekatan yang bersifat religius, persuasif, dan edukatif. Strategi yang diterapkan meliputi penanaman nilai-nilai keislaman, mediasi melalui dialog terbuka, pendekatan personal, serta

pembiasaan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, tetapi juga pada upaya pencegahan dan pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, strategi guru PAI terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan sosial yang komunikatif mampu mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. P., & Irwansyah. (2020). *Peran Guru PAI Dalam Menangani Konflik Sosial Siswa Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 13-22.
- Maulana, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengelola Konflik Sosial Antar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kependidikan Islam, 5(2), 85-96.
- Kurniawan, A. (2019). *Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Islam, 14(2), 221-235.
- Nurhasanah, R. (2020). *Peran Guru dalam Mencegah Konflik Sosial di Kalangan Siswa*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 6(1), 41-50.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmat, H. (2020). "Konflik Sosial dan Penyebabnya di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 4(1), 25-32.
- Azizah, N. (2020). "Perilaku Siswa dan Konflik Sosial di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-55.
- Maulana, A. (2021). "Strategi Guru Dalam Mengelola Konflik Sosial Antar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 85-96.
- Wahyudin. (2018). "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman untuk Mencegah Konflik Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 11-20.
- Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 10 — "Sesungguhnya orang-orang

- mukmin adalah bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu..."
- ari, D. P., & Irwansyah. (2020). "Peran Guru PAI Dalam Menangani Konflik Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 13-22.
- Lubis, R. (2019). "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Konflik Sosial di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 55–64.
- Quraish Shihab. (2002). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Zaini, M. (2020). "Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Konflik Sosial di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 103–112.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. P., & Irwansyah. (2020). Peran Guru PAI dalam Menangani Konflik Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 13-22.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengelola Konflik Sosial Antar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 85-96.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Zaini, M. (2020). Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Konflik Sosial di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 103–112.
- Maulana, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengelola Konflik Sosial Antar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 85–96.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data*
-

Analysis. California: SAGE
Publications.

Mulyadi, A. (2022). *Strategi Guru PAI dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Siswa di Sekolah Menengah.* Jurnal Edukasi Islam, 10(1), 45–58.

Sari, D. P., & Irwansyah. (2020). *Peran Guru PAI dalam Menangani Konflik Sosial Siswa.* Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 13–22.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahyudin, D. (2018). *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman untuk Mencegah Konflik Sosial.* Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 11–20.